

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat pendidikan merupakan upaya menyiapkan siswa, menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat yang semakin pesat, termasuk di dalamnya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu membangun suatu pendidikan yang mampu, mendukung pembangunan di masa mendatang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan sekolah yang menyiapkan siswa untuk memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga siap untuk terjun ke dunia lapangan kerja. Oleh karena itu, perlu mempersiapkan segala hal dalam membangun suatu Sekolah Menengah Kejuruan, agar memperoleh suatu lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

KTSP disusun untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan, dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan, yang akan dihadapi oleh siswa sebagai warga Negara. Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajarannya, kearah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan siswa, agar bisa mengantisipasi tantangan kehidupannya. Hal ini termuat dalam

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa “Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.”

Kurikulum SMK edisi 2004 menjelaskan, pembelajaran kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Penguasaan (hasil belajar) secara penuh, terhadap seluruh bahan yang dipelajari dapat diartikan sebagai belajar tuntas. Hal ini berlandaskan kepada, suatu gagasan bahwa kebanyakan siswa dapat menguasai apa yang diajarkan di sekolah, bila ajaran dilakukan secara sistematis. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang sesuai.

Gaya mengajar klasik (*teacher center*) tidak akan dapat memaksimalkan siswa untuk mencapai tahap tuntas, karena dalam pelaksanaan pengajaran, guru tidak dapat menguasai dan mengetahui batas kemampuan siswa. Selain itu seringkali terjadi siswa menerima pengertian yang salah terhadap yang diajarkan, juga keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah tidak memungkinkan siswa dapat mencapai tahap tuntas jika hanya mengandalkan waktu di sekolah saja. Konsep belajar tuntas sangat mementingkan perhatian terhadap perbedaan *individual*. Atas dasar ini sistem penyampaian pengajaran dilakukan dengan mengarah kepada siswa belajar secara *individual*, maka dikembangkan sistem bahan ajar dengan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran di sekolah.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pannen, 1995 dalam Ida Malati (2004:1). Menurut Arsyad (Kurniawan, 2007: 26) menerangkan bahwa “Media pembelajaran bermanfaat untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.” Bahan ajar cetak merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di mana bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi. Bahan ajar cetak mempunyai kelebihan. Menurut Surono (2010: 80) menerangkan bahwa :

Kelebihan bahan ajar cetak

- a. mudah diperoleh dan dibawa ke mana-mana,
- b. mudah dipelajari kapan dan di mana pun,
- c. tidak memerlukan alat khusus untuk menggunakannya,
- d. pengirimannya relatif mudah dan murah dibanding media lainnya, serta
- e. merupakan media yang paling canggih untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan prinsip-prinsip umum serta abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

SMK Negeri 8 Bandung menerapkan KTSP dengan memperhatikan panduan yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). SMK Negeri 8 Bandung sebagai bentuk satuan pendidikan menengah kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 15, menerangkan bahwa “Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.”

SMK Negeri 8 Bandung merupakan pendidikan menengah kejuruan yang

mempersiapkan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 8 Bandung adalah Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor (KKTSM).

Guru berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan KTSP secara teknis di sekolah masih menimbulkan kendala bagi guru, antara lain dalam menjabarkan materi dan program pengajaran yang tersusun silabus dan RPP masih belum tepat.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) tahun ajaran 2010/2011 di SMK Negeri 8 Bandung. Mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan, proses pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga proses pembelajaran berjalan kurang maksimal karena informasi yang diberikan kepada siswa tidak tersampaikan secara jelas. Guru mengajar hanya berdasarkan respon yang diberikan siswa yang dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Sebagai akibatnya pemahaman ataupun catatan yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda tergantung dari tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada siswa yang tidak memiliki catatan sama sekali. Buku sumber sebagai bahan ajar untuk mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif yang tersedia di perpustakaan pun jumlahnya terbatas dan agak susah untuk ditemukan.

Hasil temuan pra survei peneliti terhadap hasil belajar siswa KKTSM SMK Negeri 8 Bandung pada mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif, kompetensi dasar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur mekanik yang akan di

pakai oleh peneliti sebagai titik tolak dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1

Hasil UAS Siswa Kelas X TSM 3 Semester Satu, Tahun Pembelajaran 2010/2011
Mata Pelajaran Peralatan Dasar Teknik Otomotif, Dengan Kompetensi Dasar
Penggunaan Dan Pemeliharaan Alat Ukur Mekanik

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	90 s.d 100	6 orang	A (Baik Sekali)	17
2	80 s.d 89	7 orang	B (baik)	20
3	70 s.d 79	12 orang	C (Cukup)	35
4	40 s.d 69	10 orang	D (Kurang)	28
Jumlah		35		100

(Sumber: Dokumen Guru KKTSM)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor.22 tahun 2006 menerangkan bahwa “Peralatan dasar teknik otomotif merupakan mata pelajaran kejuruan yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.” Perolehan hasil belajar siswa SMK Negeri 8 Bandung pada mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif, kompetensi dasar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur mekanik, menunjukkan hasil belajar beberapa siswa masih ada yang belum mencapai nilai minimum, pada mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif, kompetensi dasar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur mekanik.

Kompetensi dasar Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur Mekanik menjadi acuan dalam penelitian ini. Kompetensi dasar tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Proses dalam KBM turut menentukan penguasaan materi siswa. Menurut Chaplin (Muhibbin Syah, 2003: 109) menyatakan bahwa “Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan.” Berdasarkan temuan pra survei peneliti, terhadap perhatian peserta didik pada materi pembelajaran kurang fokus, terlihat dari masih adanya peserta didik yang berdiskusi di luar materi pembelajaran sehingga dalam menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi pembelajaran terasa sulit.

Hasil belajar menentukan pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Muslich (2007: 24) menjelaskan bahwa “Hasil belajar sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai umpan balik bagi pengajar dalam hal ini adalah guru dalam peningkatan kualitas pendidikan.” Hasil belajar peserta didik rendah bisa disebabkan oleh kurangnya variasi guru dalam menerapkan media pembelajaran.

Berdasarkan data-data dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang penerapan pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak (modul alat ukur mekanik) pada mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif dengan judul :

“HUBUNGAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR CETAK (MODUL ALAT UKUR MEKANIK) SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMKN 8 BANDUNG PADA MATA PELAJARAN PERALATAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk memperjelas permasalahan yang kemungkinan timbul dari penelitian dan juga identifikasi masalah ini berguna untuk memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu, suatu masalah/bukan. Adapun menurut Nana Sudjana (Andriana, 2007: 5) mengungkapkan bahwa “Identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.” Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya guru dalam menjabarkan materi dan program pengajaran yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
2. Guru menggunakan media pembelajaran kurang bervariasi dalam KBM, terlihat dari media yang digunakan hanya papan tulis dan media gambar.
3. Kurang fokusnya perhatian siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Hasil belajar siswa pada standar kompetensi penggunaan dan pemeliharaan alat ukur mekanik masih ada yang kurang.

C. Pembatasan Masalah

Tiap masalah hakekatnya kompleks, sehingga tidak dapat diselidiki segala aspek secara tuntas, karena itu peneliti harus membatasi permasalahannya. Mengingat luasnya permasalahan dari topik penelitian ini, serta adanya keterbatasan yang ada dalam diri penulis, maka dipandang perlu untuk membatasi permasalahan sebagai berikut :

Rahmat Setiadi, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel utamanya pemanfaatan penggunaan bahan ajar cetak terhadap pencapaian kompetensi siswa di sekolah.
2. Penelitian ini di arahkan untuk mengungkap penggunaan bahan ajar cetak terhadap pencapaian kompetensi siswa.
3. Tingkat kecepatan pemahaman materi siswa dalam menyelesaikan pembelajaran dengan bahan ajar cetak.
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X TSM 7 SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis perlu merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “seberapa besar penggunaan bahan ajar cetak terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 8 Bandung pada mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif?”

E. Tujuan dan Manfaat penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pemanfaatan bahan ajar cetak pada proses belajar mengajar terhadap pencapaian hasil belajar.
2. Memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar cetak (modul alat ukur mekanik).

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi SMK lainnya dapat dijadikan acuan mengenai hasil pembelajaran siswa dengan bahan ajar cetak pada mata pelajaran dasar teknik otomotif.
2. Bagi pihak guru mata pelajaran dasar teknik otomotif dapat memacu untuk lebih kreatif dalam menciptakan metode belajar.
3. Bagi pihak SMK Negeri 8 Bandung sebagai masukan dalam memperbaiki sikap siswanya untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.
4. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian yang lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memperjelas urutan penulisan yang terdapat pada skripsi ini, yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V. Sistematika penulisan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: Bab I yaitu tentang pendahuluan, yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan. Bab II yaitu tentang kajian teoritis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab III yaitu tentang metodologi penelitian, yang berisikan sumber penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian dan tahapan penelitian. Bab IV yaitu tentang hasil penelitian, yang berisikan deskripsi data, pembahasan dan temuan hasil penelitian. Bab V yaitu tentang kesimpulan dan

saran, yang meliputi; kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

